

**Seminar Nasional Keperawatan "Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup"  
Tahun 2024**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE BACA DENGAR INGAT (BANDING) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER DIABETES MELITUS**

<sup>1</sup>Yunika Syakila, <sup>2\*</sup>Fuji Rahmawati, <sup>3</sup>Dhona Andhini

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Bagian Keperawatan, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Sriwijaya, Palembang

\*Email: [fujirahmawati@fk.unsri.ac.id](mailto:fujirahmawati@fk.unsri.ac.id)

**Abstrak**

**Tujuan:** Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat menurunnya jumlah insulin dan memerlukan perawatan jangka panjang yang melibatkan orang-orang terdekat. Dalam hal ini peran kader kesehatan sangat dibutuhkan, mengingat kader merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri dan tentunya lebih mengetahui masyarakat sekitarnya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan yang berpengaruh terhadap pengetahuan tentang penyakit dan dapat membangun kepedulian kader akan pencegahan dan penanganan Diabetes Melitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode BANDING terhadap pengetahuan dan keterampilan kader Diabetes Melitus.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy experiment one group pretest and posttest design* dengan jumlah sampel sebanyak 20 kader yang diambil dengan cara *total sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan responden penelitian. Analisis statistik penelitian menggunakan *uji marginal homogeneity*, pada variabel pengetahuan didapatkan *P value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sedangkan pada variabel keterampilan didapatkan *P value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode BANDING.

**Simpulan:** Metode baca dengar dan ingat berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader Diabetes Melitus.

**Kata kunci:** Diabetes Melitus, Kader, Keterampilan, Metode BANDING, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan.

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING BACA DENGAR INGAT (BANDING) METHODS TO THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND SKILLS OF DIABETES MELLITUS CADRES**

**Abstract**

**Aim:** Diabetes Mellitus is a metabolic disease characterized by increased blood sugar levels due to decreased insulin levels and requires long-term treatment involving the people closest to you. In this case, the role of health cadres is really needed, considering that cadres are part of the community itself and of course know more about the surrounding community. Health education is one of the actions that influences knowledge about disease and can build cadres' awareness of the prevention and treatment of Diabetes Mellitus. This research aims to determine the effect of health education using the BANDING method on the knowledge and skills of Diabetes Mellitus cadres

**Method:** This research used a quasi-experiment research design, one group pretest and posttest design with a total sample of 20 cadres taken by total sampling. The instruments in this study used a knowledge questionnaire and observation sheets which were used to measure the knowledge and skills of research respondents. Statistical analysis of the research used the marginal homogeneity test, for the knowledge variable the *P value* was 0.000 ( $p < 0.05$ ), while for the skills variable the *P value* was 0.000 ( $p < 0.05$ ).

# Seminar Nasional Keperawatan "Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup" Tahun 2024

**Result:** *The results of this study show that there is a significant influence on the level of knowledge and skills of respondents after being given health education using the BANDING method.*

**Conclusion:** *The BANDING method has a positive effect on the level of knowledge and skills of Diabetes Mellitus cadres.*

**Keywords:** *Diabetes Mellitus, Cadre, Skills, BANDING Method, Health Education, Knowledge.*

## PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik yang berlangsung kronik progresif yang secara genetik dan klinis termasuk heterogen dengan manifestasi berupa hilangnya toleransi karbohidrat. Diabetes Melitus disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas.<sup>1</sup>

Berdasarkan International Diabetes Federation (IDF), pada akhir tahun 2021 Diabetes Melitus termasuk salah satu di antara kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan paling cepat di abad ke-21. Pada tahun 2021, lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia hidup dengan Diabetes Melitus, atau tepatnya 537 juta orang, dan jumlah ini diperkirakan akan mencapai 643 pada tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045. Dalam atlas IDF edisi ke-10 disebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-5 untuk urutan kasus Diabetes Melitus dari usia 20-79 tahun, diperkirakan populasi Diabetes Melitus dewasa yang berusia 20-79 tahun adalah sebanyak 19.465.100 orang. Sementara itu, total populasi dewasa berusia 20-79 tahun adalah 179.720.500, sehingga bila dihitung dari kedua angka ini maka diketahui prevalensi Diabetes Melitus pada usia antara 20-79 tahun adalah 10,6%. Dengan kata lain, dapat dikatakan 1 dari 9 orang telah menderita Diabetes Melitus.<sup>2</sup> Adapun jumlah penderita Diabetes Melitus Kabupaten Ogan Ilir tahun 2020 sebesar 20.512 jiwa. Wilayah dengan jumlah kasus Diabetes Melitus terbanyak adalah wilayah kerja puskesmas Indralaya

sebanyak 1.602 kasus, sedangkan terendah pada wilayah kerja puskesmas KTM Sungai Rambutan sebanyak 218 kasus.<sup>3</sup>

Untuk mencegah angka kenaikan Diabetes Melitus, peran perawat sebagai edukator sangat penting dalam pencegahan dan penatalaksanaan Diabetes Melitus. Perawat memberikan edukasi atau promosi kesehatan tentang pencegahan sekaligus penatalaksanaan Diabetes Melitus sebagai bentuk kepedulian terhadap penderita Diabetes Melitus. Pendidikan kesehatan merupakan strategi utama upaya prevensi terhadap kejadian Diabetes Melitus di lingkup masyarakat, yang mana pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mengurangi keterbatasan serta mengaktualisasikan potensi ataupun kemampuan kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat, baik secara individu, keluarga maupun kelompok.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberdayakan masyarakat dalam artian mewujudkan masyarakat sehat, yakni dengan menjadikan kader kesehatan andil secara sukarela dan ikut terlibat dalam perkembangan kesehatan pada masyarakat. Dengan melibatkan kader kesehatan dalam melakukan edukasi pencegahan dan penatalaksanaan Diabetes Melitus sangat berpengaruh dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan perawatan diri khususnya pada penderita Diabetes Melitus. Seperti yang telah diketahui bahwasannya Diabetes Melitus merupakan penyakit turunan yang sangat beresiko bagi anggota masyarakat.<sup>4</sup>

Pengetahuan dan keterampilan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

**Seminar Nasional Keperawatan "Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup" Tahun 2024**

salah satunya adalah pendidikan. Tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dipengaruhi oleh pendidikan formal dan tentunya keaktifan kader dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di posyandu. Pengetahuan dan keterampilan saling berkaitan satu sama lain, yang mana semakin baik pengetahuan maka semakin terampil kader, begitupun sebaliknya semakin kurang pengetahuan maka semakin tidak terampil kader dalam melakukan tugasnya sebagai kader. Kader harus memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan yang memadai, sehingga diperlukannya peran perawat dalam menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki melalui edukasi dan pelatihan mengenai Diabetes Melitus.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan yang ada, penting bagi kita untuk meningkatkan kepedulian terhadap penderita Diabetes Melitus dengan memberdayakan masyarakat sekitar melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai Diabetes Melitus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan terhadap kader. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode BANDING terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan, Inderalaya.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre experiment* dengan desain penelitian *one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas Simpang Timbangan berjumlah 20 kader.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *total sampling* atau

sampling jenuh. Selanjutnya untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Marginal Homogeneity*. Penarikan kesimpulan hasil penelitian diinterpretasikan dengan perbandingan nilai *p* dan nilai  $\alpha = (0,05)$ . Jika nilai  $p < 0,05$  menandakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dan lembar observasi yang dibuat sendiri oleh peneliti. Cara pengukuran kuisisioner pada penelitian ini menggunakan skala guttman dengan skala ordinal. Interpretasi kategori pengetahuan dan keterampilan berupa nilai dengan persentase yakni, baik apabila nilai 76%-100%, cukup bila nilai 56%-75%, kurang bila  $< 55\%$ .

**HASIL**

**Tabel 1**  
**Distribusi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kader Diabetes Melitus Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Metode BANDING**

		Post test			Total P value
		Baik	Cukup	Kurang	
Pre test	Baik	4	0	0	0. 000
	Cukup	16	0	0	
	Kurang	0	0	0	
	Total	20	0	0	

Tabel di atas menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil statistik dari pengetahuan kader Diabetes Melitus sebelum dan setelah diberikan pendidikan Kesehatan, dapat dikatakan bahwa (100%) kader mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan tabel tersebut setelah dilakukan uji *marginal homogeneity* diperoleh hasil signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan metode BANDING terhadap tingkat pengetahuan kader.

**Seminar Nasional Keperawatan "Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup" Tahun 2024**

**Tabel 2**  
**Distribusi Perbedaan Tingkat Keterampilan Kader Diabetes Melitus Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Metode BANDING**

		Post test			Total <i>P value</i>
		Baik	Cukup	Kurang	
Pre test	Baik	0	0	0	0.000
	Cukup	0	0	0	
	Kurang	5	10	5	
	Total	5	10	5	

Tabel di atas menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil statistik dari keterampilan kader Diabetes Melitus sebelum dan setelah diberikan pendidikan Kesehatan, diketahui (75%) kader mengalami peningkatan keterampilan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan dari hasil uji *marginal homogeneity* diperoleh hasil signifikansi 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan metode BANDING terhadap keterampilan kader.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis uji *marginal homogeneity* didapatkan nilai *p value* = 0,000 yang berarti  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode BANDING terhadap tingkat pengetahuan kader Diabetes Melitus. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan pengetahuan kader sebelum dan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode BANDING terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Diabetes Melitus”

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Fidianingsih, et al (2017) menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan

mengenai Diabetes Melitus kader mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 36,6%.<sup>6</sup>

Proses pendidikan memerlukan model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun model-model proses penyerapan informasi yang menekankan bagaimana seseorang berpikir dan dampaknya terhadap cara mengolah informasi. Penelitian ini menggunakan pendidikan kesehatan dengan kombinasi antar metode dan media pendidikan, metode BANDING sendiri merupakan singkatan dari komponen metode yang digunakan yaitu baca, dengan dan ingat. Beberapa komponen metode pendidikan pada penelitian ini di antaranya adalah membaca *leaflet* sebelum diberikan pemahaman lebih lanjut dengan metode ceramah, ini merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan menggunakan landasan teori pembelajaran konstruktivisme yang dipelopori oleh J. Piaget, yang mana responden diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar dengan membaca *leaflet* yang telah diberikan, lalu dilanjutkan dengan penjelasan dengan metode ceramah dengan peneliti sebagai pembimbing responden menuju ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Kemudian setelah itu, responden diajak untuk bermain permainan pengetahuan yang bertujuan untuk mengingat kembali apa yang telah diperoleh sebelumnya. Penggunaan permainan pengetahuan adalah sebagai bentuk evaluasi sumatif dalam pendidikan kesehatan, seperti yang dikatakan pada penelitian Hidayat, (2018), evaluasi sumatif biasanya dilakukan di akhir proses pembelajaran.<sup>8</sup> Evaluasi dirancang untuk menguji kemampuan pemahaman, ingatan, atau penguasaan subjek pembelajar terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Selain itu permainan pengetahuan juga dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran karena dapat mengusir kejenuhan dan

# Seminar Nasional Keperawatan "Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup" Tahun 2024

menjadikan kegiatan pembelajaran jauh lebih menyenangkan.<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa beberapa metode pendidikan pada penelitian ini menggunakan metode dengan teknik kombinasi yang menjadikan kader mengingat dengan baik informasi yang telah diberikan, selain itu penggunaan metode kombinasi juga dapat menutupi kekurangan pada masing-masing metode yang ada sehingga pendidikan lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader.

Hasil analisis uji *marginal homogeneity* didapatkan nilai *p value*= 0,000 yang berarti < 0,05 menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode BANDING terhadap tingkat keterampilan kader Diabetes Melitus. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan keterampilan kader sebelum dan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan dan simulasi. Dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode BANDING terhadap Tingkat Keterampilan Kader Diabetes Melitus”.

Metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan interaksi sosial dan membina hubungan komunikatif, simulasi dapat membangkitkan perasaan keterlibatan langsung dalam pembelajaran dan meningkatkan berfikir secara kritis karena peserta dituntut untuk selalu aktif. Dengan menggunakan metode simulasi, peserta dapat belajar memahami kegiatan dan memberi kesempatan berlatih, selain itu dapat juga membentuk kemampuan dan membuat pertimbangan yang mungkin muncul, meningkatkan kedisiplinan dan juga kehati-hatian. Peningkatan keterampilan yang diperoleh oleh kader disebabkan oleh pendidikan kesehatan yang diikuti dengan simulasi mengenai pemeriksaan gula darah. Pendidikan kesehatan sebelumnya diberikan dengan metode demonstrasi yang di dengarkan dan dilihat oleh responden yang

kemudian dipraktikan secara bergantian untuk menilai keterampilan yang diperoleh.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa melalui pendidikan kesehatan dengan demonstrasi dan simulasi, kader dapat mengalami sendiri keterampilan yang dipelajari dengan cara mendengarkan, mengamati dan melakukan pemeriksaan gula darah secara langsung sehingga dapat meningkatkan keterampilan kader secara efektif.

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader diabetes melitus sebelum dan setelah diberikan pendidikan dengan *P value* 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode BANDING terhadap tingkat pengetahun dan keterampilan kader diabetes melitus.

## REFERENSI

1. Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, 6(8), 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
2. Webber, S. (2021). International Diabetes Federation. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir 2021. *Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir*, 101. <https://dinkes.oganilirkab.go.id/page/profil-kesehatan-kabupaten-ogan-ilir>.
4. Sari, C. W. M., & Yamin, A. (2018). Edukasi Berbasis Masyarakat untuk Deteksi Dini Diabetes Melitus Tipe 2. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 29–38.

**Seminar Nasional Keperawatan "Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif dalam Mengelola Diabetes Melitus untuk Meningkatkan Kualitas Hidup" Tahun 2024**

<https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.1712>

7

5. Yuliani, E., & Immawanti. (2019). Pendidikan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 2(1), 10–16.  
<file:///C:/Users/User/Downloads/j-hest2v1i22019eva.pdf>
6. Fidiansih, I., Sulistyoningrum, E., & Kharisma, M. (2017). Peningkatan Pengetahuan Warga Bromonilan untuk Mencegah Kejadian dan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 52–55.  
11(1), 52–55.
7. Aulia, V., Sahidu, H., & Gunawan. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Simulasi PheT Terhadap Pengetahuan Proses Sains Peserta Didik SMAN Tanjung. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Tekno;Ogi*, 5(2), 352–358.
8. Hidayat, R. (2018). Game-Based Learning: Academic Games sebagai Metode Penunjang Pembelajaran Kewirausahaan. *Buletin Psikologi*, 26(2), 71.  
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.30988>
9. Mokoagow, F. M., Hadjaratie, L., & Dai, R. H. (2021). Penerapan Game Edukasi Berbasis Android Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 1(1), 40–50.  
<https://doi.org/10.37905/inverted.v1i1.96>  
91
10. Ristanto, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dokter Kecil Pada Penanganan Luka Terbuka. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).  
<https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.109>